



# Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi PDRB Sektor Penyediaan Akomodasi & Makan Minum di Provinsi Bali

Zahrah Batrisyia Rawosi\*, I Nyoman Wahyu Widiana

Universitas Udayana

**Abstrak:** Penelitian ini menggunakan metode observasi non partisipan serta analisis regresi data panel guna menganalisa pengaruh jumlah wisatawan, jumlah hotel dan restoran, rata-rata lama menginap, serta infrastruktur jalan pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor penyediaan akomodasi dan makan minum di 9 kabupaten di Provinsi Bali. Latar belakangnya didasarkan pada pentingnya industri pariwisata terkhusus lapangan usaha penyediaan akomodasi serta makan minum sebagai penyumbang utama perekonomian Bali, yang sangat bergantung pada aktivitas wisatawan dan kapasitas akomodasi. Hasil penelitian memperlihatkan jumlah wisatawan memberi pengaruh positif serta signifikan pada PDRB sektor penyediaan akomodasi dan makan minum kabupaten/kota di Provinsi Bali. Jumlah hotel dan Restoran memiliki pengaruh positif signifikan pada PDRB sektor penyediaan akomodasi dan makan minum kabupaten/kota di Provinsi Bali. Rata-rata lama menginap dan infrastruktur jalan tidak mempunyai pengaruh signifikan pada PDRB sektor penyediaan akomodasi dan makan minum kabupaten/kota di Provinsi Bali pada tahun 2019 - 2022.

**Kata kunci:** PDRB, Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Pariwisata

DOI: <https://doi.org/10.53697/emba.v5i1.2842>

\*Correspondence: Zahrah Batrisyia Rawosi

Email: [zahrah.rawosi182@student.unud.ac.id](mailto:zahrah.rawosi182@student.unud.ac.id)

Received: 30-04-2025

Accepted: 30-05-2025

Published: 30-06-2025



**Copyright:** © 2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstract:** This study uses non-participant observation methods and panel data regression analysis, to analyze the influence of the number of tourists, the number of hotels and restaurants, the average length of stay, and road infrastructure on the Gross Regional Domestic Product (GRDP) of the accommodation and food service sector in nine districts in Bali Province. The background of this study is based on the importance of the tourism sector, particularly the provision of accommodation and food and beverage services, as the main contributor to Bali's economy, which is highly dependent on tourist activities and accommodation capacity. The findings of the study show that the number of tourists has a positive and significant impact on the GRDP of the accommodation and food and beverage services sector in the regencies/cities of Bali Province. The number of hotels and restaurants has a positive and significant impact on the GRDP of the accommodation and food services sector in districts/cities in Bali Province. The average length of stay and road infrastructure do not have a significant impact on the GRDP of the accommodation and food services sector in districts/cities in Bali Province from 2019 to 2022.

**Keywords:** GRDP, Accommodation and Food & Beverage Sector, Tourism

## Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi dan pengembangan pariwisata saling bergantung dengan satu sama lain di berbagai negara (Dogru & Bulut, 2018). Provinsi Bali merupakan salah satu penyumbang devisa utama bagi perekonomian Indonesia berkat sektor pariwisatanya yang berkembang pesat. Hal ini menunjukkan bahwa pariwisata harus mendapat perhatian khusus sebagai sektor kunci yang mendukung perekonomian makro Bali serta berkontribusi terhadap perekonomian nasional. Sektor pariwisata yang terus berkembang di Provinsi Bali merupakan aspek penting dalam kehidupan masyarakat setempat (Harda

& Iwang, 2023). Berkat budayanya yang kaya dan keindahan alamnya yang memukau, Bali menjadi destinasi wisata yang populer (Pramana & Utama, 2022).

Sektor pariwisata secara alami telah menjadi tulang punggung perekonomian Provinsi Bali, seiring dengan berkembangnya sektor ini menjadi salah satu kegiatan ekonomi utama. Penyediaan layanan penginapan dan makan minum merupakan industri yang paling signifikan (Apriyanti et al, 2023). BPS melaporkan bahwa pada tahun 2024, pangsa sektor ini terhadap PDB mencapai 21,42 persen. Persentase ini meningkat dari 19,93 persen pada tahun 2023.

**Tabel 1.** PDRB Tahunan Provinsi Bali Menurut Sektor Tahun 2020 – 2024 (Miliar Rupiah)

No.	Sektor	Tahun				
		2020	2021	2022	2023	2024
1.	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	21,26	21,33	21,15	21,03	21,57
2.	Pertambangan dan Penggalian	1,36	1,36	1,42	1,44	1,46
3.	Industri Pengolahan	9,69	9,7	10,24	10,47	11
4.	Pengadaan Listrik dan Gas	0,28	0,26	0,31	0,35	0,39
5.	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,33	0,32	0,32	0,33	0,33
6.	Konstruksi	15,85	15,84	16,43	16,58	16,88
7.	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	14,21	14,01	14,8	15,6	16,23
8.	Transportasi dan Pergudangan	8,06	6,63	8,07	10,11	10,71
9.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	23,9	21,46	24,44	28,39	31,78
10.	Informasi dan Komunikasi	12,37	12,71	12,63	12,85	13,1
11.	Jasa Keuangan dan Asuransi	6,45	6,24	6,75	7,65	8,8
12.	Real Estate	7,5	7,54	7,71	7,75	7,89
13.	Jasa Perusahaan	1,73	1,68	1,82	1,94	2,08
14.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	8,92	8,97	8,63	8,53	9,15
15.	Jasa Pendidikan	8,91	8,98	8,98	8,97	9,09
16.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	4,04	4,26	4,31	4,41	4,5
17.	Jasa lainnya	2,55	2,5	2,74	2,96	3,14
<b>Produk Domestik Regional Bruto</b>		<b>147,49</b>	<b>143,87</b>	<b>150,83</b>	<b>159,44</b>	<b>168,18</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2024

Pada lima tahun tersebut, sektor nomor 9 yakni Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum menduduki peringkat tertinggi, disusul dengan Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, serta Konstruksi. Pada tahun 2020, sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum memiliki nilai PDRB sebesar 23,9 miliar rupiah. Terjadi penurunan di tahun berikutnya yakni 2021, menjadi sebanyak 21,46 miliar rupiah. Meskipun begitu, angka ini masih menjadi yang paling tinggi jika dibandingkan dengan sektor lainnya. Angka ini kembali meningkat di tahun 2022 menjadi 24,44 miliar rupiah. Pada dua tahun berikutnya

pun masih konsisten mengalami kenaikan, hingga mencapai angka 31,78 miliar rupiah pada tahun 2024.

**Tabel 2.** PDRB Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Tahun 2019 - 2024 (Miliar Rupiah)

No.	Kab/Kota	Tahun					
		2019	2020	2021	2022	2023	2024
1.	Jembrana	1.280,97	1.016,30	925,02	1019,15	1.082,60	1.156,60
2.	Tabanan	2.976,06	2.236,74	2.033,40	2.276,55	2.531,60	2.839,16
3.	Badung	9.953,51	6.929,68	6.086,50	7.208,84	8.689,81	9.600,06
4.	Gianyar	4.294,95	3.080,75	2.840,61	3.210,14	3.740,50	4.158,56
5.	Klungkung	689,60	469,32	403,49	471,08	572,93	653,71
6.	Bangli	576,03	461,22	427,33	473,93	532,56	606,34
7.	Karangasem	1.849,99	785,05	704,30	779,35	895,07	975,82
8.	Buleleng	3.866,43	2.974,92	2.660,28	2.999,71	3.394,63	3.721,86
9.	Denpasar	8.340,47	5.852,05	5.240,52	6.018,91	7.058,76	7.877,22

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2024

Apabila dibandingkan yang memiliki PDRB penyediaan akomodasi & makan minum paling tinggi yaitu Kabupaten Badung. Pada tahun 2024, nilainya adalah sebesar 9.600,06 miliar rupiah. Peringkat kedua diduduki oleh Kota Denpasar dengan jumlah sebanyak 7.877,22 miliar rupiah di tahun 2024. Kabupaten Gianyar berada di posisi ketiga yang memiliki PDRB sebesar 4.158,56. Selama 6 tahun terakhir, PDRB sektor ini di semua kabupaten & kota mengalami fluktuasi yang selalu bersamaan. Dari polanya dapat dilihat bahwa terdapat penurunan pada tahun 2020 serta 2021, kemudian pada tahun 2022 terjadi kenaikan.

Lapangan usaha akomodasi dan makan minum adalah sektor jasa, yang memiliki kaitan erat dengan aktivitas pariwisata. Terdapat beberapa faktor dan aspek yang menentukan keberhasilan industri pariwisata, salah satunya adalah kunjungan wisatawan. Meningkatnya jumlah kedatangan wisatawan akan menaikkan pengeluaran wisatawan, dan kemudian meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi (Antara & Sumarniasih, 2017). Di Provinsi Bali, kunjungan wisatawan mancanegara yang tumbuh pada kisaran 20 persen dan kunjungan wisatawan domestik yang meningkat 40,5 persen selama tahun 2024 mendorong penciptaan nilai tambah pada sektor ini (BPS, 2024).

Peningkatan nilai tambah di lapangan usaha penyediaan akomodasi dan makan minum berkaitan dengan kontribusi usaha perhotelan. Ketika melakukan perjalanan, wisatawan membutuhkan sarana akomodasi yang layak sebagai salah satu kebutuhan dasar mereka. Dengan demikian, hotel memegang peranan krusial sebagai bentuk akomodasi utama yang mendukung aktivitas pariwisata (Rachmania et al., 2021). Di tahun 2024 tercatat bahwa terdapat 3.582 hotel non bintang atau 85,79 persen dari total jumlah hotel di Provinsi Bali, sedangkan sisanya yaitu 14,20 persen adalah hotel bintang dengan jumlah 593 unit.

Indikator yang menjadi tolak ukur penghasilan dari hotel adalah rata-rata lamanya tamu menginap. Kemungkinan makin banyak orang menggunakan layanan hotel dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal meningkat seiring dengan lamanya waktu kunjungan para wisatawan. Selain itu, rata-rata lama menginap juga dapat mencerminkan daya tarik destinasi wisata, terutama dalam hal variasi atraksi dan kenyamanan fasilitas yang diberikan kepada wisatawan. Tamu asing dan domestik menghabiskan waktu rata-rata 2-3 hari di hotel di Provinsi Bali.

Aspek lain yang juga termasuk dalam ruang lingkup industri pariwisata terutama penyediaan akomodasi dan makan minum yakni jumlah restoran dan rumah makan, karena merupakan tempat penting yang dibutuhkan wisatawan untuk memenuhi kebutuhan pokok ketika berwisata di lokasi wisata (Widiyanti & Dewanti, 2017). Pada tahun 2024, restoran dan rumah makan yang berlokasi dan memiliki izin resmi di Provinsi Bali adalah sebanyak 8.152 unit. Perkembangan ekonomi pada berbagai sektor didorong oleh beragam faktor, termasuk pengembangan infrastruktur publik. Infrastruktur tersebut meliputi infrastruktur pendidikan, kesehatan, jalan, air bersih, serta fasilitas akomodasi seperti hotel, penginapan, restoran, dan sebagainya (Rokhmat et al, 2020).

Penelitian ini memiliki rentang waktu dari tahun 2019 hingga 2022, karena fenomena pandemi Covid-19 terjadi di antara tahun ini dan memberikan dampak signifikan terhadap berbagai lapangan usaha ekonomi, termasuk penyediaan akomodasi dan makan minum. Ketika pandemi melanda, kegiatan pariwisata yang berkaitan dengan lapangan usaha ini terhenti hampir sepenuhnya akibat pembatasan perjalanan dan penutupan destinasi wisata (Fevriera & Tjandra, 2023). Selain itu, banyak pelaku usaha kecil yang mengalami kebangkrutan atau harus melakukan pengurangan tenaga kerja secara besar-besaran (Gori et al., 2022). Dengan membandingkan data pada masa pandemi (2019–2021), dan pasca pandemi (2022–2024), diharapkan dapat terlihat pola perubahan yang signifikan dan relevan. Fenomenanya ini membuat penulis ingin melaksanakan kajian terkait "Pengaruh Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel dan Restoran, Rata-rata Lama Menginap, dan Infrastruktur Jalan terhadap PDRB Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum".

## Metodologi

Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif yang memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola, hubungan, atau tren tertentu berdasarkan angka-angka yang diperoleh (Hickey et al, 2019). Data yang dipakai yakni data sekunder dalam bentuk data panel yang dihimpun dari BPS serta Dinas Pariwisata Provinsi Bali untuk periode 2019 sampai 2022. Datanya dihimpun lalu dianalisa memakai teknik analisa regresi data panel.

Digunakan data panel dari jumlah wisatawan ( $X_1$ ), jumlah hotel dan restoran ( $X_2$ ), rata-rata lama menginap ( $X_3$ ), infrastruktur jalan ( $X_4$ ), serta PDRB sektor penyediaan akomodasi dan makan minum ( $Y$ ). Data panel dipakai dalam studi ini memakai data 9 kabupaten/kota dalam rentang 4 tahun yakni tahun 2019 hingga tahun 2022, sehingga jumlah titik pengamatan dalam penelitian ini adalah 9 dikali 4 yang hasilnya sebanyak 36 titik pengamatan. Adapun spesifikasi model ekonometrik yang dipakai pada studi ini yakni:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

- Y = PDRB Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum
- $\beta_0$  = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  = Koefisien regresi masing-masing variabel
- $X_1$  = Jumlah Wisatawan
- $X_2$  = Jumlah Hotel dan Restoran
- $X_3$  = Rata-rata Lama Menginap
- $X_4$  = Infrastruktur Jalan
- e = *Error Term*

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Uji Chow

Pengujian ini digunakan dalam penentuan antara model common effect dengan fixed effect dengan kaidah pengambilan putusan yakni jika p-value kurang dari 0,05, maka fixed effect lebih sesuai daripada common effect. Lalu apabila p-value lebih dari 0,05, maka model common effect lebih sesuai daripada fixed effect.

<code>corr(u_i, Xb) = 0.3725</code>	<code>F(4,23)</code>	=	13.94	
	<code>Prob &gt; F</code>	=	0.0000	

  

Y	Coef.	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]
X1	.0007742	.0001317	5.88	0.000	.0005018 .0010466
X2	3.894592	1.046481	3.72	0.001	1.729781 6.059403
X3	-472.2172	538.9723	-0.88	0.390	-1587.166 642.7319
X4	-.020134	.3666291	-0.05	0.957	-.7785641 .7382962
_cons	14067.13	1800.842	7.81	0.000	10341.81 17792.46

  

<code>sigma_u</code>	9034.9781
<code>sigma_e</code>	802.18676
<code>rho</code>	.99217856 (fraction of variance due to u_i)

  

F test that all u_i=0: <code>F(8, 23) = 393.00</code>	<code>Prob &gt; F = 0.0000</code>
---	-----------------------------------

Gambar 1. Hasil Uji Chow

Melihat gambar di atas, bisa ditentukan bahwa p-value atau Prob > F besarnya 0,000 < 0,05. Sehingga bisa ditentukan model yang terpilih yakni FEM.

### 2. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan menentukan model yang sesuai antara fixed effect dan random effect. Pengambilan keputusan berdasarkan hasil pengujian ini yaitu: jika nilai p-value < 0,05, model FEM lebih tepat digunakan. Sementara itu, bila p-value > 0,05, model REM dianggap lebih sesuai.

	Coefficients			
	(b) FE_model	(B) RE_model	(b-B) Difference	$\sqrt{\text{diag}(V_b - V_B)}$ S.E.
X1	.0007742	.0007761	-1.89e-06	.0000363
X2	3.894592	4.104135	-.2095432	.3561764
X3	-472.2172	-425.0895	-47.12778	153.0168
X4	-.020134	-.0083325	-.0118014	.1011752

$$\begin{aligned} \text{chi2}(3) &= (b-B)' [(V_b - V_B)^{-1}] (b-B) \\ &= 0.37 \\ \text{Prob} > \text{chi2} &= 0.9473 \end{aligned}$$

**Gambar 2.** Hasil Uji Hausman

Berdasarkan hasil pengujian, terdapat nilai probabilitas sebesar 0,9473 yang melebihi ambang signifikansi 0,05. Sehingga pendekatan model yang paling representatif untuk digunakan dalam penelitian ini adalah Random Effect Model (REM). Karena model yang digunakan adalah REM, maka pengujian menggunakan metode Lagrange Multiplier (LM) menjadi tidak relevan untuk dilakukan kembali.

### 3. Pengujian Asumsi Klasik

Setelah ditetapkan model Random Effect Model (REM), verifikasi terhadap asumsi klasik menjadi tidak dibutuhkan, karena REM menggunakan metode estimasi Generalized Least Square (GLS). Metode ini mampu mengeliminasi persoalan autokorelasi pada dimensi waktu serta hubungan silang antar entitas atau unit observasi. Selain itu, teknik GLS mampu memberikan estimasi yang memiliki karakteristik BLUE (Best Linear Unbiased Estimator), yang berarti hasil estimasi yang diperoleh tetap efisien dan tidak bias meskipun asumsi klasik dilanggar. Oleh karena itu, REM dengan estimasi GLS dianggap telah mengakomodasi permasalahan umum dalam data panel.

### 4. Analisis Regresi Data Panel

Dalam penelitian ini, digunakan analisis regresi data panel untuk menguji pengaruh jumlah wisatawan, jumlah hotel dan restoran, rata-rata lama menginap, dan infrastruktur jalan terhadap PDRB sektor penyediaan akomodasi dan makan minum. Model regresi data panel dipilih karena memungkinkan penggabungan data deret waktu dan lintas unit observasi, sehingga mampu merepresentasikan dinamika transformasi antarwaktu di tingkat kabupaten/kota se-Provinsi Bali dan menyajikan estimasi yang lebih optimal (Emilio et al, 2024).

Random-effects GLS regression	Number of obs	=	36
Group variable: kab_kota	Number of groups	=	9
R-sq:	Obs per group:		
within = 0.7076	min =		4
between = 0.4121	avg =		4.0
overall = 0.4079	max =		4
corr(u_i, X) = 0 (assumed)	Wald chi2(4)	=	63.07
	Prob > chi2	=	0.0000

  

Y	Coef.	Std. Err.	z	P> z	[95% Conf. Interval]
X1	.0007761	.0001266	6.13	0.000	.0005281 .0010242
X2	4.104135	.9840024	4.17	0.000	2.175526 6.032744
X3	-425.0895	516.7949	-0.82	0.411	-1437.989 587.81
X4	-.0083325	.3523925	-0.02	0.981	-.6990092 .6823442
_cons	13766.33	3830.607	3.59	0.000	6258.48 21274.19
sigma_u	10692.598				
sigma_e	802.18676				
rho	.99440311	(fraction of variance due to u_i)			

**Gambar 3. Hasil Uji Regresi**

Berdasarkan estimasi regresi menggunakan pendekatan Random Effect Model (REM), dirumuskan persamaan sebagai berikut:

PDRB Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum = 13766,33 + 0,00077 (Jumlah Wisatawan) + 4,10 (Jumlah Hotel & Restoran) – 425,08 (Rata-rata Lama Menginap) – 0,0083 (Infrastruktur Jalan)

Makna dari hasil persamaan regresi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut: apabila seluruh variabel independen bernilai nol, maka nilai PDRB pada sektor penyediaan akomodasi dan makan minum diproyeksikan mencapai 13.766,33 juta rupiah. Setiap penambahan satu satuan pada masing-masing variabel independen akan memengaruhi nilai PDRB sesuai dengan besar koefisiennya, dengan asumsi variabel lainnya konstan.

**5. Koefisien Determinasi**

Nilai koefisien determinasi (R-square) dari estimasi regresi panel ini tercatat sebesar 0,7076. Nilai ini menunjukkan bahwa Sekitar 70,76% variasi dalam variabel terikat (yakni PDRB sektor penyediaan akomodasi dan makan minum) dapat diuraikan oleh pengaruh variabel bebas yang digunakan dalam model, meliputi jumlah wisatawan, jumlah hotel dan restoran, rata-rata lama menginap, dan infrastruktur jalan. Sementara itu, sekitar 29,24% variasi lainnya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan di dalam kerangka model penelitian ini.

**6. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)**

Pengujian ini dipakai dengan tujuan mengidentifikasi apakah variabel independen (jumlah wisatawan, jumlah hotel dan restoran, rata-rata lama menginap, dan infrastruktur jalan) secara parsial mempunyai pengaruh signifikan pada variabel dependen yakni PDRB sektor penyediaan akomodasi dan makan minum. Melihat pengujiannya pada gambar 4, bisa diketahui:

- 1) Jumlah Wisatawan ( $X_1$ ), dari perhitungan menggunakan stata, didapat temuan nilai z-statistik besarnya 6,13, memperlihatkan pengaruhnya cukup kuat secara parsial, dan signifikansi sebanyak  $0,000 < 0,05$ . Ini memperlihatkan secara parsial jumlah wisatawan mempunyai pengaruh signifikan pada PDRB sektor penyediaan akomodasi dan makan minum.
- 2) Jumlah Hotel dan Restoran ( $X_2$ ) dari temuan pengujian, bisa dilihat angka z-statistik besarnya 4,17. Signifikansinya  $0,000 < 0,05$ , ini dikatakan jumlah hotel dan restoran secara parsial memberikan pengaruh signifikan pada PDRB sektor penyediaan akomodasi dan makan minum.
- 3) Rata-rata Lama Menginap ( $X_3$ ), melihat temuan pengujian, angka z-statistik sebanyak -0,82 dan signifikansinya  $0,411 > 0,05$ . Ini bisa dikatakan secara parsial, rata-rata lama menginap tidak ada pengaruh signifikan pada PDRB sektor penyediaan akomodasi dan makan minum.
- 4) Infrastruktur Jalan ( $X_4$ ), temuan pengujian didapat nilai z-statistik sebanyak -0,02 dan signifikansinya  $0,981 > 0,05$ . Ini bisa dikatakan bahwa secara parsial, infrastruktur jalan tidak memiliki pengaruh signifikan pada PDRB sektor penyediaan akomodasi dan makan minum.

#### 7. Uji Signifikansi Parameter Simultan (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil pengujian yang ditampilkan pada Gambar 4, diperoleh nilai probabilitas F sebesar 0,000, yang menandakan lebih kecil daripada tingkat signifikansi 5%. Oleh sebab itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa jumlah wisatawan, jumlah hotel dan restoran, rata-rata lama menginap, serta infrastruktur jalan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto pada sektor penyediaan akomodasi dan makan minum di wilayah Provinsi Bali.

#### 8. Pengaruh Jumlah Wisatawan terhadap PDRB Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum Provinsi Bali

Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa jumlah wisatawan secara statistik memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai PDRB pada sektor penyediaan akomodasi dan layanan makanan. Hal tersebut tercermin dari nilai probabilitas dalam uji t sebesar 0,000, yang berada di bawah ambang signifikansi 0,05, serta koefisien regresi sebesar 0,00077. Artinya, apabila terjadi penambahan satu jiwa wisatawan, maka nilai PDRB sektor ini diproyeksikan naik sebesar 0,00077 miliar rupiah, dengan asumsi seluruh variabel lain tidak mengalami perubahan. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh (Agus & Sari, 2021), (Munanda & Amar, 2018), (Rosa & Abdilla, 2018), dan (Soputan et al, 2022) yang juga menyatakan bahwa jumlah wisatawan memberikan dampak yang positif serta signifikan terhadap nilai PDRB pada sektor penyediaan akomodasi serta makanan.

Adapun (Dewi et al, 2020) dalam penelitiannya menunjukkan hasil analisis bahwa jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah lapangan usaha pariwisata. Selain itu, dalam penelitian oleh (Dwi & Nuraini, 2021) disimpulkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif signifikan secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil yang sama juga didapatkan dari

penelitian oleh (Febrianti, 2023) dan (Batubara, 2020) yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan secara parsial antara jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan PDRB industri pariwisata.

#### **9. Pengaruh Jumlah Hotel dan Restoran terhadap PDRB Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum Provinsi Bali**

Jumlah hotel dan restoran juga juga terbukti memberikan pengaruh yang nyata secara statistik terhadap PDRB sektor terkait. Hal ini terverifikasi melalui hasil uji t, yang menunjukkan signifikansi sebesar 0,000 (kurang dari 0,05), serta estimasi koefisien regresi sebesar 4,10. Ini berarti setiap penambahan 1 unit hotel atau restoran akan meningkatkan PDRB sektor terkait sebesar 4,10 miliar rupiah.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Salsabilla & Setyowati, 2023) dan (Ayu & Destiningsih, 2022) yang menyimpulkan bahwa jumlah hotel dan restoran memiliki pengaruh signifikan terhadap PDRB sektor ini. Hasil yang sejalan didapatkan pula dari penelitian oleh (Darsono et al., 2025) yang menyatakan jumlah hotel memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap PDRB. Penelitian lainnya oleh (Hardiarto, 2021) mengindikasikan jumlah hotel memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

#### **10. Pengaruh Rata-rata Lama Menginap terhadap PDRB Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum Provinsi Bali**

Hasil telaah data menunjukkan bahwa rata-rata lama menginap tidak memberikan dampak yang bermakna secara statistik terhadap PDRB sektor penyediaan akomodasi dan makan minum. Nilai probabilitas dari uji t terhadap variabel ini tercatat sebesar 0,411, yang berada di atas ambang batas signifikansi 0,05, yang menunjukkan bahwa fluktuasi dalam rata-rata lama menginap tidak membawa pengaruh yang substansial terhadap nilai PDRB. Meskipun koefisien regresinya bernilai negatif sebesar  $-425,08$ , namun nilai tersebut tidak signifikan secara statistik.

Kajian yang dilakukan oleh (Nendisa, 2023) juga memperoleh hasil yang sejalan, bahwa rata-rata lama tinggal tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap sektor penyediaan akomodasi dan makanan dalam konteks PDRB. Hasil penelitian dari (Notodarnawi, 2023) mengindikasikan bahwa rata-rata lama menginap wisatawan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap PDRB. Dalam penelitian oleh (Naseem, 2021) disimpulkan bahwa lama menginap wisatawan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

#### **11. Pengaruh Infrastruktur Jalan terhadap PDRB Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum Provinsi Bali**

Variabel infrastruktur jalan juga tidak mengindikasikan adanya pengaruh yang berarti terhadap PDRB sektor penyediaan akomodasi dan makan minum. Dari hasil pengujian t, diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,981, yang melebihi nilai ambang 0,05, dengan nilai estimasi koefisien sebesar  $-0,0083$ . Ini menunjukkan bahwa penambahan infrastruktur panjang jalan tidak memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan atau penurunan PDRB sektor terkait. Hasil dari penelitian oleh (Hidayaty, 2021) pun serupa,

yakni infrastruktur jalan tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB pariwisata. Penelitian yang dilakukan oleh (Dwina, 2020), (Annisa & Sumarni, 2021), dan (Mohmand et al, 2017) memperoleh hasil bahwa panjang jalan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

## **12. Pengaruh Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel dan Restoran, Rata-rata Lama Menginap, dan Infrastruktur Jalan terhadap PDRB Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum Provinsi Bali**

Secara simultan, variabel jumlah wisatawan, jumlah hotel dan restoran, rata-rata lama menginap, dan infrastruktur jalan menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap nilai tambah PDRB sektor penyediaan akomodasi dan makan minum di wilayah kabupaten/kota Provinsi Bali. Hal ini berdasarkan hasil pengujian F-statistic yang memperlihatkan tingkat signifikansi sebesar 0,000, atau lebih kecil dibandingkan batas signifikansi 5 persen. Penelitian ini diperkuat oleh temuan dari (Pramana & Utama, 2020) yang menyatakan bahwa rata-rata lama menginap, jumlah kunjungan wisatawan, dan jumlah daya tarik wisata berpengaruh signifikan terhadap pendapatan sektor pariwisata di Kawasan Sarbagita. Penelitian lain oleh (Aliansyah & Hermawan, 2021) juga mengindikasikan bahwa banyaknya kamar hotel, jumlah unit rumah makan, dan banyaknya wisatawan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Lebih lanjut, penelitian oleh (Kanwal et al, 2020) dan (Marsus et al, 2020) juga mengonfirmasi bahwa infrastruktur jalan dan jumlah wisatawan berdampak positif terhadap pertumbuhan PDRB serta peningkatan penerimaan sektor pariwisata.

## **Simpulan**

Merujuk pada proses analisis serta uraian pembahasan sebelumnya, mengindikasikan bahwa jumlah wisatawan serta jumlah hotel dan restoran memberikan pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor penyediaan akomodasi dan makan minum di Provinsi Bali. Sementara itu, rata-rata lama menginap dan infrastruktur jalan tidak memberikan pengaruh signifikan pada PDRB sektor penyediaan akomodasi dan makan minum kabupaten/kota di Provinsi Bali. Secara simultan, keempat variabel yang ditelaah (jumlah wisatawan, jumlah hotel dan restoran, rata-rata lama menginap, serta panjang infrastruktur jalan) terbukti secara kolektif berkontribusi signifikan terhadap peningkatan nilai tambah sektor akomodasi dan makan minum kabupaten/kota di Provinsi Bali tahun 2019 - 2022.

Pemerintah diharapkan terus memprioritaskan upaya peningkatan kunjungan wisatawan melalui promosi yang gencar, pengembangan destinasi baru, dan peningkatan aksesibilitas. Pelaku usaha disarankan untuk berfokus pada strategi yang dapat menarik lebih banyak wisatawan dan meningkatkan okupansi. Inovasi dalam produk dan layanan, peningkatan kualitas standar kebersihan, dan penerapan protokol kesehatan penting untuk menjaga kepercayaan wisatawan. Meskipun rata-rata lama menginap tidak signifikan secara parsial, namun secara simultan masih memiliki pengaruh signifikan. Pemerintah dan pelaku industri sebaiknya tetap berupaya meningkatkan lama menginap kunjungan wisatawan. Hal ini dapat dilakukan dengan mengembangkan atraksi wisata. Selain itu,

pemerintah dapat mempertahankan pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur jalan yang memadai untuk mendukung konektivitas dan aksesibilitas ke destinasi wisata.

Untuk pengembangan riset selanjutnya, peneliti direkomendasikan untuk memperluas ruang lingkup variabel dengan mempertimbangkan faktor-faktor tambahan seperti pengeluaran wisatawan, tingkat hunian akomodasi, indeks kepuasan wisatawan, serta dimensi sosial-ekonomi lokal. Pendekatan mixed-method atau metode kualitatif eksploratif juga relevan untuk menggali persepsi pelaku industri dan wisatawan terhadap kualitas layanan dan prasarana pariwisata. Studi komparatif antarprovinsi atau analisis longitudinal dengan rentang waktu yang lebih panjang berpotensi memperkaya wawasan akademis dan memperluas kontribusi empiris terhadap literatur ekonomi regional dan pengembangan destinasi wisata.

### Daftar Pustaka

- Adongo, C. A., Badu-Baiden, F., & Boakye, K. A. A. (2017). The tourism experience-led length of stay hypothesis. *Journal of Outdoor Recreation and Tourism*, 18(July 2016), 65–74. <https://doi.org/10.1016/j.jort.2017.02.003>
- Agus, I., & Sari, I. P. (2021). Determinan PDRB Sektor Pariwisata Di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi*, 23(2), 116–129.
- Aliansyah, H., & Hermawan, W. (2021). Peran Sektor Pariwisata Pada Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Jawa Barat. *Bina Ekonomi*, 23(1), 39–55. <https://doi.org/10.26593/be.v23i1.4654.39-55>
- Arrazy, M. (2024). Analisa Location Quotient (Lq) Sektor Akomodasi Dan Penyediaan Makan Minum Di Kabupaten/Kota Sumatera Barat. *JDEP (Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan)*, 3(2), 172–177. <http://jdep.upnjatim.ac.id/index.php/jdep/article/view/121>
- Annisa, F., & Sumarni, C. (2021). Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2011-2019. *Seminar Nasional Official Statistics*, 2021(1), 567–576. <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2021i1.972>
- Antara, M., & Sumarniasih, M. S. (2017). Role of Tourism in Economy of Bali and Indonesia. *Journal of Tourism and Hospitality Management*, 5(2), 34–44. <https://doi.org/10.15640/jthm.v5n2a4>
- Apriyanti, M. E., Subiyantoro, H., & Astuti, P. (2023). Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Dan Dampaknya Pada Penyerapan Tenaga Kerja Di Setiap Kabupaten Provinsi Bali Tahun 2019. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 9(4), 462. <https://doi.org/10.30998/jabe.v9i4.14995>
- Asworowati, R., & Widarjono, A. (2016). Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Perkonomian. *Ilmu Ekonomi*, 1–18. <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/5971/08naskah publikasi.pdf?sequence=12&isAllowed=y>
- Ayu, K. M., & Destiningsih, R. (2022). Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Tengah. *Prima Ekonomika*, 13(1), 1. <https://doi.org/10.37330/prima.v13i1.117>

- Bakar, N. A., & Rosbi, S. (2020). Effect of Coronavirus disease (COVID-19) to tourism industry. *International Journal of Advanced Engineering Research and Science*, 7(4), 189–193. <https://doi.org/10.22161/ijaers.74.23>
- Batubara, T. R., Nasution, J., & Harahap, R. D. (2023). Analisis Kontribusi Pendapatan Sektor Pariwisata terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Simalungun . *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5(6), 3710–3729. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v5i6.1996>
- Bujung, F. E., Rotinsulu, D. C., & Niode, A. O. (2019). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan dan Tingkat Hunian Hotel terhadap Penerimaan Sektor Pariwisata Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(03), 140–148. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/download/25292/24971>
- Darsono, S. N. A. C., Khaizan, Z. A. N., & Wardani, D. T. K. (2025). Pengaruh Daya Tarik Wisata, Usaha Perjalanan Wisata, Jumlah Hotel, Dan Jumlah Tempat Wisata Hiburan Terhadap PDRB Jawa Timur. *Jurnal Ekonomika*, 16(1), 222-239. <https://jurnal.borneo.ac.id/index.php/ekonomika>
- Dewi, D., Indrawati, L., & Septiani, Y. (2020). Analisis Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Objek Wisata, Jumlah Hotel, Dan Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2014-2018. *Directory Journal of Economic*, 2, 647–658.
- Dogru, T., & Bulut, U. (2018). Is tourism an engine for economic recovery? Theory and empirical evidence. *Tourism Management*, 67, 425–434. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2017.06.014>
- Dwi Adika, N., & Nuraini Dwiputri, I. (2021). Pengaruh akomodasi pariwisata terhadap pendapatan asli daerah (PAD) provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Pendidikan*, 1(6), 600–614. <https://doi.org/10.17977/um066v1i62021p600-614>
- Dwina, I. (2020). Melemahnya Ekonomi Indonesia Akibat Covid-19. Program Studi Pendidikan IPS, FKIP Universitas Lambung Mangkurat, 1–5. <https://www.kompasiana.com/dewilst08/5ebcb675097f3659853413b3/ekonomi-indonesia-menanggung-beban-covid-19>
- Emilio, H., Barrios, M., Yuselsy, E., Roys, M., Maestre, B. O., Alexander, H., Araujo, A., Popular, U., Popular, U., & Popular, U. (2024). Contributions to the application of non-participant observation as a research technique. 1\*. 48(4), 5–11.
- Febrilianti, M. (2022). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Aceh Singkil. UIN.
- Fevriera, S., & Tjandra, B. K. (2023). Simulasi Dampak Pemulihan Sektor Pariwisata Pasca Pandemi Covid-19 Terhadap Perekonomian Bali. *Bina Ekonomi*, 27(1), 58–76. <https://doi.org/10.26593/be.v27i1.6076.58-76>
- Gori, L., Manfredi, P., Marsiglio, S., & Sodini, M. (2022). COVID-19 epidemic and mitigation policies: Positive and normative analyses in a neoclassical growth model. *Journal of Public Economic Theory*, 24, 968–992. <https://doi.org/10.1111/jpet.12549>

- Haller, A. (2020). From classical and neoclassical economic growth to degrowth in Europe. Challenges for public administration. *Administratie Si Management Public*, 2020(34), 150–170. <https://doi.org/10.24818/amp/2020.34-9>
- Harda, N., & Iwang, B. (2023). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Sektor Pariwisata (Studi Kasus Kabupaten Gowa). *Journal of Regional Economics*, 4(1), 2–4.
- Hardiarto, R. (2021). *Analisis Pengaruh PDRB, Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Jumlah Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Bali Periode 2010-2015* [Skripsi]. Universitas Islam Indonesia.
- Hickey, G. L., Kontopantelis, E., Takkenberg, J. J. M., & Beyersdorf, F. (2019). Statistical primer: Checking model assumptions with regression diagnostics. *Interactive Cardiovascular and Thoracic Surgery*, 28(1), 1–8. <https://doi.org/10.1093/icvts/ivy207>
- Hidayaty, A. (2021). *Analisis Pengaruh Infrastruktur Jalan, Listrik Dan Air Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kota Bandar Lampung Tahun 2011-2019* [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Kanwal, S., Rasheed, M. I., Pitafi, A. H., Pitafi, A., & Ren, M. (2020). Road and transport infrastructure development and community support for tourism: The role of perceived benefits, and community satisfaction. *Tourism Management*, 77(June 2019), 104014. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2019.104014>
- Marsus, B., Indriani, N. K., Darmawan, V., & Fisu, A. A. (2020). Pengaruh Panjang Infrastruktur Jalan Terhadap PDRB dan Pertumbuhan Ekonomi Kota Palopo. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 1(2016), 1–5.
- Meneguel, C. R. de A., Mundet, L., & Aulet, S. (2019). The role of a high-quality restaurant in stimulating the creation and development of gastronomy tourism. *International Journal of Hospitality Management*, 83(April), 220–228. <https://doi.org/10.1016/j.ijhm.2018.10.018>
- Mohmand, Y. T., Wang, A., & Saeed, A. (2017). The impact of transportation infrastructure on economic growth: empirical evidence from Pakistan. *Transportation Letters*, 9(2), 63–69. <https://doi.org/10.1080/19427867.2016.1165463>
- Munanda, R., & Amar, S. (2018). Pengaruh kunjungan wisatawan mancanegara, rata-rata pengeluaran dan tingkat hunian hotel terhadap pendapatan Indonesia pada sektor pariwisata. *Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang*, 37–48.
- Naseem, S. (2021). The role of tourism in economic growth: Empirical evidence from Saudi Arabia. *Economies*, 9(3). <https://doi.org/10.3390/economies9030117>
- Odeku, K. O. (2020). Poor road infrastructure: An impediment to tourism in Nigeria. *African Journal of Hospitality, Tourism and Leisure*, 9(2), 1–6.
- Pramana, K. D., & Utama, I. M. S. (2022). Pengaruh Jumlah Daya Tarik Wisata, Jumlah Kunjungan Wisatawan, Dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Sektor Pariwisata. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 11(5), 1723. <https://doi.org/10.24843/eep.2022.v11.i05.p05>
- Putra & Purbadharmaja. 2019. Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Hotel Terhadap Petumbuhan Ekonomi dan Alih Fungsi Lahan Pertanian Sawah. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 8(3).

- Rachmania, S. D., Imaningsih, N., & Wijaya, R. S. (2021). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Pariwisata (Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran) Di Kabupaten Badung. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 12(1), 23. <https://doi.org/10.33087/eksis.v12i1.235>
- Rokhmat, A., et. al. (2020). Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis. *Jurnal Ilmiah*, 16(1), 1–15.
- Rosa, Y. D., & Abdilla, M. (2018). Pengaruh industri pariwisata terhadap PDRB Kota Padang. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 9(3), 213–220. <https://doi.org/10.31317>
- Salsabilla, safira A., & Setyowati, eni. (2023). Analisis Pengaruh Jumlah Hotel, Jumlah Wisatawan Terhadap Perkembangan PPDRB Sektor Pariwisata Di Karisedenan Surakarta Tahun 2017-2021. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 3(4), 2477–1783.
- Soputan, N. E. J., Kumenaung, A. G., & Kawung, G. . (2022). Analisis Pengaruh Sektor Industri Pariwisata Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(4), 15–27.
- Widiyanti, N., & Dewanti, D. S. (2017). Analisis Pengaruh Jumlah Obyek Wisata, PDRB, Jumlah Hotel, Jumlah Restoran dan Rumah Makan, Terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010-2015. *Journal of Economics Research and Social Sciences*, 1(2), 101–109. <https://journal.umy.ac.id/index.php/jerss/article/view/9071>